

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan proses penyampaian ilmu atau transfer ilmu yang dilakukan oleh guru untuk siswa. Pada proses tersebut, guru memiliki tugas mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam prosesnya di kelas, seorang guru harus bisa berkomunikasi secara baik dengan siswa. Selain itu, guru juga harus bisa menjadi penghubung komunikasi antar siswa sehingga komunikasi antar siswa dapat terjalin dengan baik. Komunikasi yang dilakukan harus menjurus pada komunikasi yang edukatif. Pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, siswa diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru diwajibkan untuk membuat suatu rancangan kegiatan pengajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar, rancangan kegiatan pengajaran yang dibuat oleh guru biasanya menggunakan metode dan strategi tertentu. Penentuan rancangan tersebut tidak hanya berdasarkan materi yang diajarkan, tetapi juga dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan siswa. Rancangan tersebut biasanya disusun secara sistematis dan memanfaatkan segala sesuatu yang dapat mendukung kegiatan pengajaran. Namun dalam praktiknya, walaupun guru sudah merancang kegiatan pengajaran dan menggunakannya sebagai panduan dalam mengajar, adanya kemungkinan masalah mengenai siswa yang tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran tetap ada. Hal ini dapat terjadi akibat adanya masalah-masalah tertentu seperti kurangnya waktu pengajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas (kelas besar), dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat membuat rencana lain sebagai inovasi untuk menutupi kekurangan tersebut sehingga seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan pada kegiatan belajar mengajar, banyak sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengikuti program kelas tambahan sebagai solusi agar siswa memiliki jam belajar tambahan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tidak dapat diraih pada pembelajaran reguler. Program tersebut biasanya berupa ekstra kurikuler atau kelas kelompok siswa penggemar mata pelajaran (klub pelajaran). Kelas tambahan tersebut biasanya diadakan sepulang sekolah atau pada sore hari dan diadakan seminggu sekali. Namun selain ekstrakurikuler dan klub pelajaran, ada program lain yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran reguler. Program tersebut adalah program pendampingan pembelajaran.

Program pendampingan pembelajaran adalah proses pemberian bantuan berupa penguatan pada pelaksanaan pembelajaran. Pada program ini, suatu kegiatan dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Program pendampingan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan agar tidak menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan program tersebut (Istiningsih, 2008:85).

Program pendampingan pembelajaran diharapkan dapat dijadikan pedoman atau landasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Ketercapaian program pendampingan pembelajaran bermuara pada life skill yang up to date, karena program pendampingan difungsikan untuk lebih memaksimalkan pembelajaran reguler yang kurang kondusif. Tujuannya adalah membuat para siswa dapat menerapkan teori-teori yang sudah mereka pelajari secara langsung dan menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, program ini juga untuk membantu siswa agar dapat beradaptasi dengan baik dalam situasi pembelajaran, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mencapai perkembangan yang optimal.

SD Widiatmika Jimbaran adalah sekolah swasta yang menerapkan program pendampingan pembelajaran yang memberikan semua kesempatan keseluruhan peserta didik dengan latarbelakang dan kemampuan yang berbeda untuk

melakukan program pendampingan pembelajaran. SD Widiatmika Jimbaran merupakan sekolah swasta yang menjadi satu-satunya sekolah dasar yang mengadakan program pendampingan pembelajaran. Selain itu sekolah tersebut memiliki visi dan misi yaitu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang PAIKEM (pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Itu sesuai dengan apa yang dicanangkan dalam program pendampingan pembelajaran.

Program pendampingan di SD Widiatmika Jimbaran dicanangkan dengan tujuan untuk memotivasi siswa mengembangkan daya kreatifitas mereka. Program ini difokuskan pada dua mata pelajaran yaitu bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Fokus program ini hanya pada kedua mata pelajaran tersebut karena penerapan program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa asing, sesuai dengan misi SD Widiatmika Jimbaran. Program pendampingan ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin sampai rabu dan waktu pelaksanaannya setiap pukul 14.30 sampai 15.30 WITA. Yang mengikuti program pendampingan ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI. Siswa-siswa tersebut mengikuti program ini sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam penelitian program pendampingan pembelajaran ini, mata pelajaran yang peneliti pilih adalah mata pelajaran bahasa Jepang dan peneliti memilih meneliti siswa kelas III karena pada tingkatan kelas ini, siswa sudah mulai fokus belajar bila dibandingkan dengan kelas I dan kelas II. Selain itu, kelas ini dipilih karena materi pembelajarannya lebih sederhana apabila dibandingkan dengan tiga tingkat kelas di atasnya (kelas IV, kelas V dan kelas VI) yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam menganalisis proses dari pelaksanaan program pendampingan pembelajaran.

Program pendampingan pembelajaran bahasa Jepang harus disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. Rancangan pendampingan bahasa Jepang berdasarkan pada kondisi siswa sebagai subjek belajar. Selain itu, memanfaatkan sarana dan teknologi yang ada dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan. Pemanfaatan tersebut juga harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran. Pada prinsipnya tujuan program pendampingan pembelajaran

bahasa Jepang yang dilakukan di sekolah adalah agar para siswa terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di dalam program ini juga mengenalkan tentang budaya Jepang. Penggunaan media atau alat peraga dalam kegiatan pendampingan ini mempengaruhi cara belajar siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk belajar lebih baik, sehingga tujuan program ini akan semakin lebih mudah tercapai.

Dalam prosesnya, program pendampingan ini diawali dengan pemilihan sumber ajar dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh ilmu secara maksimal. Sumber ajar yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran reguler berupa buku ajar yang sudah disediakan oleh sekolah dan bersifat teoritis agar siswa dapat mempelajari teori dan tata bahasa dengan baik. Sedangkan sumber ajar dalam program pendampingan menggunakan buku ajar dan media berupa lagu, gambar dan video, sehingga proses pendampingan bisa berjalan secara kondusif dan siswa dapat mempraktikkan teori yang telah dipelajari pada pembelajaran reguler dengan baik.

Dalam proses pendampingan juga terdapat kegiatan bermain karena sangat berperan penting dalam proses perkembangan anak. Program pendampingan tidak hanya semata-mata hanya diberikan pada saat pembelajaran teori saja, tetapi guru juga memberikan permainan agar siswa tidak cepat bosan sebagai strategi dalam pendampingan tersebut. Menurut Gallahue (dalam Hartati, 2005:85), bermain merupakan suatu aktifitas yang berlangsung dan spontan yang dilakukan oleh seorang anak bersama orang lain atau dengan menggunakan benda-benda disekitarnya dengan senang, sukarela dan imajinatif serta menggunakan perasaannya, tangannya atau seluruh anggota tubuhnya. Kegiatan bermain akan mendorong anak untuk mencapai pertumbuhannya.

Pada program pendampingan pembelajaran bahasa Jepang dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan seperti yang diinginkan, tentu saja bukan hal yang mudah dilakukan, karena bahasa Jepang merupakan bahasa asing sehingga membutuhkan ketekunan yang baik pula untuk menghadapinya, baik itu dari pihak guru maupun dari pihak siswa itu sendiri. Perencanaan pembelajaran

yang mendidik sangat diperlukan oleh guru, karena dalam pengajaran bahasa Jepang alur pengajaran didasarkan pada tiga tahapan yaitu pengulangan pelajaran yang berhubungan dengan materi baru, pengenalan materi ajar secara keseluruhan dan penjelasan kembali pokok bahasan yang diajarkan. Disinilah guru harus bisa berperan dengan baik dalam memberikan materi pembelajaran secara tepat dan menyenangkan. Selain itu, guru juga harus bisa mengajar secara runtut dan jelas sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Guru harus melakukan pendampingan kelas yang baik untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Guru yang dapat menjaga kelasnya tetap kondusif akan membuat siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan pendampingan di kelas. Selain itu kelas pendampingan yang kondusif dapat merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Oleh karena itu, dalam hal ini, guru sebagai pendamping kelas yang baik berperan dalam memberikan dan menciptakan suasana atau keadaan belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman.

Sesuai dengan program pendampingan di SD Widiatmika Jimbaran. Program pendampingan kelas bahasa Jepang difungsikan untuk meningkatkan pengetahuan dan daya kreativitas bagi peserta didik. Seperti, meningkatkan aspek berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca. Dalam proses kegiatan pendampingan berlangsung guru dapat mencegah dan mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh siswa, walaupun adapun kendala yang dihadapi oleh guru saat proses pendampingan berlangsung. Seperti, adanya keributan antara sesama siswa karena kurangnya pengawasan guru. Guru memberikan penguatan dan teguran ketika siswa menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Dalam kegiatan proses pendampingan guru menunjukkan sikap yang tanggap dengan mendekati siswa jika ada yang ribut. Ini menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru terhadap siswanya.

Melalui proses program pendampingan ini, siswa bisa mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan daya kreativitas mereka. Untuk itulah diperlukan peran seorang guru dalam mengembangkan program pendampingan bagi siswa. Dalam pendampingan bahasa Jepang, selain belajar teori peserta didik juga dilatih

untuk mempraktikkan berbicara bahasa Jepang (kaiwa), menulis huruf Jepang (kana), membuat (origami), bernyanyi dan mempresentasikan budaya Jepang.

Guru di SD Widiatmika Jimbaran sudah memahami situasi kendala yg terjadi pada saat program pendampingan itu berlangsung. Guru juga harus tahu apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kelas yang kurang kondusif tersebut. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru agar mampu dan menguasai kelas program pendampingan dengan baik, yaitu 1) persiapan yang cermat, yang dimaksud adalah guru harus mengenali siswanya, karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda, 2) mengembangkan proses pendampingan, agar siswa tidak kebingungan saat melakukan pendampingan tersebut, 3) bersikap yang tenang dan percaya diri agar proses pendampingan bisa berjalan dengan baik, 4) bersikap profesional agar mampu melaksanakan tugas pendampingan secara maksimal (Rohani, 2004).

Penelitian lainnya mengenai profil program pendampingan yang dilakukan oleh Rohaeti (2019). Penelitian ini membahas mengenai program pendampingan berbasis kearifan lokal desa adat Senaru. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak desa adat Senaru di Lombok Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam program pendampingan ini menggunakan langkah-langkah atau metode program pendampingan dan evaluasi kegiatan pendampingan berbasis kearifan lokal untuk menciptakan motivasi belajar pada anak-anak di desa adat Senaru. Tujuan yang ingin dicapai 1) meningkatkan motivasi belajar anak SD, 2) program pendampingan yang berbasis kearifan lokal, 3) evaluasi kegiatan pendampingan kearifan lokal. Perbedaan dari penelitian Rohaeti (2019) dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohaeti (2019) menggunakan kajian program pendampingan dan evaluasi kegiatan pendampingan. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan kajian pembelajaran dan kajian tentang bermain yang mengacu pada program pendampingan.

Pada kenyataan yang terjadi dilapangan, hal tersebut dapat terwujud secara maksimal. Peserta didik bisa mengetahui secara optimal tentang pentingnya program pendampingan pembelajaran bahasa Jepang. Dari apa yang telah

dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Profil Program Pendampingan Sebagai Kegiatan Penguat dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas III SD Widiatmika Jimbaran”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam program pendampingan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Seperti, adanya keributan antara sesama siswa karena kurangnya pengawasan guru.
2. Suasana kegiatan belajar kurang menarik. Karena kurangnya persiapan dalam media pembelajaran.
3. Kurangnya guru program pendampingan menyebabkan kondisi di kelas menjadi kurang kondusif.

Sehingga dari permasalahan yang muncul tersebut akan dapat menyebabkan kondisi belajar yang kurang kondusif. Guru yang tidak dapat mengendalikan kelasnya dengan baik akan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang diharapkan guru tidak dapat tercapai. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mencoba membahas mengenai program pendampingan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru bahasa Jepang di SD Widiatmika Jimbaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat adanya beberapa masalah yang ditemukan di penelitian ini dan agar lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi untuk SD Widiatmika Jimbaran dan khusus hanya untuk membahas profil program pendampingan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Apa sasaran program pendampingn pembelajaran bahasa Jepang di SD Widiatmika Jimbaran ?
2. Apa dan bagaimana strategi program pendampingan sebagai penguat pembelajaran bahasa Jepang di SD Widiatmika Jimbaran?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam program pendampingan pembelajaran bahasa Jepang di SD Widiatmika Jimbaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan sasaran program pendampingan pembelajaran bahasa Jepang di SD Widiatmika Jimbaran
2. Mendeskripsikan strategi program pendampingan sebagai penguat pembelajaran bahasa Jepang di SD Widiatmika Jimbaran
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam program pendampingan pembelajaran bahasa Jepang di SD Widiatmika Jimbaran

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan hasil kegunaan hasil penelitian yang dicapai. Berikut ini manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilaksanakan :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam masalah pendidikan khususnya program pendampingan

2. Manfaat teoritis

a. Bagi sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini khususnya bagi sekolah yang menjadi tempat observasi dapat diketahui kelebihan/kekurangan yang ada, sehingga dapat melakukan perbaikan ataupun peningkatan yang lebih baik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk meningkatkan kemampuan guru dalam program pendampingan pembelajaran berlangsung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

